

SKRIPSI

**“Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam Pembangunan Pariwisata Di Pantai
Parangtritis Tahun 2015-2017”**



Disusun Oleh :

Intan Kurniasari

20150520045

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

NASKAH PUBLIKASI

**Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam Pembangunan
Pariwisata di Pantai Parangtritis Tahun 2015-2017**

Oleh:

INTAN KURNIASARI
20150520045

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing


Dr. Ane Permatasari, S.IP., M.A
NIK: 19690307199603 163 037


**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**
Dr. Hita Pawaningsih, S.IP., M.Si
NIK: 19690822199603 163 038


**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**
Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIK: 19660828199403 163 025

Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam Pembangunan Pariwisata di Pantai Parangtritis Tahun 2015-2017

Intan Kurniasari ¹⁾ Ane Permatasari ²⁾ Eko Priyo Purnomo ³⁾

¹²³Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Korepondensi Penulis: intank1997@gmail.com

Abstract

This study aims to be able to improve tourism development facilities and infrastructure, improve people's welfare with the goal, first to increase the attractiveness and service of tourism, second oncrease the number of visitors to tourist objects and improve the quality and infrastructure of tourism. This research method uses a tpe of qualitative research, This research method uses a type of qualitative research type of case study with primary and secondary data obtained from interviews, observation and documentation. The results of the study indicate that the Government in increasing tourism development in Parangtritis Beach must be in accordance with the policy that has been made by the government of Bantul Regency Tourism Office where the Government makes a series of actions proposed by someone to achieve certain goals. Then in addition to the government policy to make a strategy that will be achieved to increase tourism on Parangtritis Beach. The programs will be implemented, where the implementation of the programs is one of them : (1) Tourism Destination Development, (2) Tourism Marketing, (3) Partnership Development,(4) Office Administration Services. In addition, the programs was designed to improve tourism development, improve the economy of the community and prosper the community around Parangtritis Beach.

Keywords : Government Policy, Implementation of Tourism, Increasing Tourism

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan pariwisata, meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan sasaran, pertama meingkatkan daya tarik dan pelayanan pariwisata, meingkatkan jumlah pengunjung objek wisata dan meningkatkan kualitas dan prasarana pariwisata. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara, obervasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah dalam meningkatkan pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis ini harus sesuai dengan Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul yang mana Pemerintah membuat serangkaian tindakan kegiatan yang diusulkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu selain kebijakan pemerintah membuat strategi yang akan dicapai untuk meningkatkan pariwisata di Pantai Parangtritis. Adapun program yang akan dilaksanakan, yang mana pelaksanaan program salah satunya : (1) Pengembangan Destinasi Pariwisata. (2) Pemasaran Pariwisata, (3) Pengembangan Kemitraan, (4) Pelayanan Administrasi Perkantoran. Di samping itu program tersebut dibuat bertujuan untuk meningkatkan perkembangan pariwisata,

meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterkan masyarakat di sekitar Pantai Parangtritis.

Kata Kunci : Kebijakan Pemerintah, Pelaksanaan Pariwisata, Peningkatan Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat, serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa negara setelah minyak bumi dan gas alam. Sejak tahun 1978 pemerintah terus berusaha dalam mengembangkan kepariwisataan dalam meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan kebudayaan. (Harnida, 2012).

Pariwisata adalah salah satu hak yang sangat penting bagi negara. Dengan adanya pariwisata di suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu memberikan pendapatan secara khusus atau pemasukan bagi pendapatan daerah (Fandi, 2012). Oleh karena itu sektor pariwisata Indonesia menjadi perhatian secara khusus dari pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pengembangan pariwisatanya.

Destinasi wisata khususnya di Kabupaten Bantul yang merupakan sektor pariwisata daerah yang semakin berkembang pada era saat ini. Sejumlah wisata di Pantai selatan yang menjadi

daya tarik wisatawan untuk dikunjungi termasuk beberapa objek wisata alam di wilayah perbutian yang diminati wisatawan. Salah satu objek wisata yang sering ramai dikunjungi para wisatawan yaitu Pantai Parangtritis. Namun fasilitas pendukung yang masih terbatas sehingga perlu adanya upaya untuk lebih dikembangkan karena masih kurangnya perhatian dari pemerintah. (Adhika, 2013).

Pengembangan objek dan daya tarik wisata yang merupakan penggerak utama sektor pengembangan kepariwisataan yang membutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, lalu kerjasama langsung yang dari kalangan jasa usaha maupun pihak swasta. Daya tarik wisata dan pengembangan objek ini yang merupakan salah satu modal yang perlu dimiliki untuk meningkatkan objek wisata dan daya tarik yang membuat pengunjung dan wisatawan tertarik akan mengunjungi objek wisata daerah tersebut (dalam Helln, 2017).

Selain untuk menjaga keberlangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan

beberapa pendorong yang penting seperti transportasi darat, laut, udara dan akomodasi sebagai sarana yang tidak kalah penting dalam keberlangsungan pengembangan pariwisata.

Adapun penulis mengambil objek penelitian di Pantai Parangtritis tujuannya, yang mana Pantai Parangtritis ini merupakan salah satu pantai yang terkenal di Kabupaten Bantul. Pantai Parangtritis terkenal karena menarik banyak wisatawan salah satunya karena adanya gumuk pasir, perbukitan yang menorah ke Pantai Parangtritis sehingga menambah keindahan Pantai. Selain itu juga Pantai Parangtritis di dalam kunjungan wisatawan termasuk dapat meningkatkan kepariwisataan setiap tahunnya. (Atmoko, 2009).

Lalu selain itu berbagai permasalahan di Pantai Parangtritis saat ini, kurangnya perhatian dari pemerintah dalam sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan, yang mana masih kurangnya fasilitas-fasilitas yang dimiliki Pantai Parangtritis untuk dapat meningkatkan perkembangan kepariwisataan. Salah satunya lahan parkir yang masih terpecah belah, sebaiknya pemerintah membangun lahan parkir terpadu agar tidak adanya perpecahan antar masyarakat setempat, lalu relokasi pedagang yang seharusnya pedagang tidak diperbolehkan lagi berjualan di bibir Pantai Parangtritis karena mengganggu kenyamanan

pengunjung, akhirnya pemerintah melakukan pembangunan pariwisata kios di sekitar Pantai Parangtritis. (Wawancara. Suranto, 20/03/19).

Pada beberapa temuan terdahulu terkait pembangunan pariwisata khususnya di Kabupaten Bantul dengan objek wisata Pantai Parangtritis secara umum Destha (2012) mengungkapkan pembangunan secara umum dalam konteks pariwisata ini tampaknya partisipasi masyarakat ini sangat penting untuk mendorong, mendistribusi kegiatan kepariwisataan dan meningkatkan pemberdayaan bagi warga. Theofilus (2013) ia mengungkapkan bahwa perkembangan kepariwisataan juga dapat dilihat dari peran pemerintah dalam memperkenalkan kepariwisataan kepada masyarakat baik luar maupun dalam. Selain itu Rotua (2016) mengungkap bahwa peran pemerintah juga disini dalam pengembangan pariwisata masih mengandalkan intensif yang dalam perkembangannya dengan perijinan dari pemerintah daerah dapat dikelola oleh pihak swasta serta masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Pantai Parangtritis ini mendapatkan respon baik dari pemerintah dengan dibantu oleh masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus di Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat di Pantai Parangtritis dengan menggunakan teknik *purpose sampling* dan *snowball sampling*, atau merujuk pada orang-orang yang relevan untuk mendapatkan data, seperti Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Pengelola Pantai Parangtritis, Warga sekitar Pantai Parangtritis. Adapun teknik analisis dari penelitian ini meliputi proses reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. (Sugiyono, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan

Kebijakan merupakan suatu serangkaian tindakan atau kegiatan yang tengah diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang mana terdapat suatu hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) di dalamnya dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan suatu kebijakan tersebut. Dalam rangka mencapai suatu tujuan yang akan

dicapai. Kebijakan ini merupakan bagian suatu ide yang melibatkan banyak pihak dan memiliki maksud dan tujuan yang akan dicapai (Leo, 2008).

Adapun maksud dan tujuan yang akan dicapai di dalam pembangunan kepariwisataan, sebagaimana tertuang di dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Bantul adalah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata dengan sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Pelayanan Pariwisata.
2. Meningkatkan Jumlah Pengunjung Objek Wisata.
3. Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Pariwisata.

Di dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), pada BAB III terkait pembangunan destinasi pariwisata , di dalam pasal 21 bagian B yang berbunyi peningkatan kualitas fasilitas kepariwisataan yang mendorong pertumbuhan pariwisata, meningkatkan kualitas pariwisata dan daya saing. Jika dikaitkan dengan kebijakan di RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), sebagai salah satu sektor strategis di

Kabupaten Bantul pengembangan pariwisata akan tetap menjadi prioritas bagi pemerintah Kabupaten Bantul, dikarenakan pengembangan destinasi pariwisata ini difokuskan pada pengembangan kawasan strategis pariwisata daerah dan untuk meningkatkan daya tarik wisata serta pelayanan pariwisata.

Salah satu contoh pengembangan pariwisata di Gumuk Pasir yang tadinya hanya tumpukan pasir saja sekarang telah dijadikan tempat wisata, disana banyak ditanami bunga dan *spot* untuk berfoto sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Seperti gambar di bawah ini :

Gambar 1
Gumuk Pasir



Dikaitkan dengan teori peran untuk membangun pariwisata di Pantai Parangtritis ini salah satunya yang dapat menarik para wisatawan ini, gumuk pasir yang merupakan gundukan pasir menyerupai bukit kecil dan di Indonesia ini dapat dikatakan gumuk pasir sangat langka juga istimewa. Gumuk pasir

ini juga menarik untuk para wisatawan selain banyak bunga dan *spot* untuk berfoto *selfie*, di gumukpasir juga dapat melakukan permainan *sandboarding* dan tempat pembuatan klip video bagi kebanyakan wisatawan yang mengunjungi Gumuk Pasir.

Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul sudah melaksanakan perannya sebagai pemegang kekuasaan telah melakukan tugasnya dengan sebaik – baiknya dengan ketentuan-ketentuan yang dibuat lalu berdasarkan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Daerah) yang telah dibuat dan dilaksanakan dengan sebagaimana mengacu kepada Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025.

Dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah disangkutpautkan dengan peran pemerintah terhadap pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis ini dapat disampaikan perkembangan kepariwisataannya cukup mumpuni dikarenakan disetiap tahunnya memunculkan banyak ide baru, lalu selain itu juga tingkat pada kunjungan wisatawan setiap tahunnya dapat meningkat dikarenakan dari pihak pemerintah dan para pelaku usaha khususnya

warga dan masyarakat yang mengelola Pantai Parangtritis ini sangat memprioritaskan kenyamanan pengunjung dan kebutuhan pengunjung.

Selain itu terkait peran kebijakan pemerintah disini telah dilaksanakannya program – program kegiatan seperti kegiatan pembangunan fasilitas kepariwisataan dalam mendukung pengembangan pariwisata di Pantai Parangtritis, peningkatan kualitas fasilitas yang belum lengkap. Dikaitkan dengan kebijakan di objek wisata Pantai Parangtritis pemerintah telah melakukan pembangunan sarana dan prasarana untuk kualitas kepariwisataan

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dan yang berwenang untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang akan direncanakan. Lalu selain itu pemerintah juga perlu untuk menggandeng pihak dari swasta atau pihak usaha jasa pariwisata agar program kegiatan yang akan direncanakan ini dapat berjalan dengan semestinya. Selain itu juga pemerintah harus mengikutsertakan masyarakat yang berada di sekitar Pantai Parangtritis ini untuk membangun program-

program yang akan direncanakan, karena pembangunan pariwisata tidak akan bisa berjalan dan berdiri sendiri tanpa bantuan dan kerjasama dari pihak lain.

2. Strategi

Strategi pada prinsipnya merupakan suatu yang berkaitan dengan persoalan kebijakan, pelaksanaan, penentuan tujuan serta yang akan dicapai dan penentuan cara menggunakan metode penggunaan sarana prasarana, selain itu strategi ini berkaitan dengan tujuan, sarana dan cara. Strategi ini dalam melaksanakan fungsi dan peranannya harus dengan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Di dalam RENSTRA (Rencana Strategis) Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, pada BAB IV Pasal 30 Bagian 2A yang berbunyi mengembangkan pemasaran dan promosi untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata. Jika dikaitkan dengan kebijakan di RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), pengembangan pemasaran promosi pariwisata di Pantai Parangtritis ini memang dikatakan mengalami peningkatan setiap tahunnya, ini bisa dilihat dari data kunjungan kepariwisataan seperti di bawah ini :

Tabel 1 Kunjungan Wisatawan

Data Kunjungan Wisatawan	Tahun	Jumlah Wisatawan
Pantai Parangtritis	2015	1.999.870
	2016	2.229.125
	2017	2.771.766

Sumber : Data Kepariwisataaan DIY 2017

Dari data yang penulis dapatkan, strategi untuk meningkatkan promosi kepariwisataan di Pantai Parangtritis agar wisatawan tertarik berkunjung ke Pantai Parangtritis salah satunya dengan mengandalkan internet yang menjadi tulang punggung baru untuk promosi pariwisata, pihak pengelola harus mempunyai website karena website inilah yang akan menjadi rujukan utama wisatawan domestik dan mancanegara sebelum memilih destinasi wisata.

Lalu selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menerapkan strategi tersebut agar strategi pembangunan pariwisata tersebut berkemajuan langkah pertama pemerintah dengan masyarakat harus melakukan sosialisasi, pelatihan dan komunikasi yang baik agar pelaksanaan pembangunan tersebut terealisasi. Adapun strategi yang dibuat oleh pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

dengan dibantu masyarakat ini salah satunya seperti di bawah ini :

a. Promosi Pariwisata

Promosi pariwisata bersifat terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku adat, pemangku kepentingan serta pemasaran yang bertanggungjawab dalam membangun citra Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing.

Jika dikaitkan dengan teori peran pembangunan pariwisata disini penulis mengatakan pemerintah dengan pihak jasa usaha pariwisata ini mengembangkan kepariwisataan salah satunya melalui promosi pariwisata yang mana, disini Pantai Parangtritis menggunakan media promosi untuk meningkatkan kepariwisataan. Salah satu media yang digunakan ialah media elektronik seperti, facebook, instagram, dan media lainnya

sehingga Pantai Parangtritis banyak dikenal di seluruh golongan.

Dengan adanya media promosi kepariwisataan yang telah dibuat oleh pemerintah melalui media internet seperti gambar di atas wisatawan dapat dengan mudah mengakses website, sosial media di Pantai Parangtritis. Selain itu dengan melalui media sosial juga akan lebih efektif dan efisien karena lebih mudah dijangkau lalu selain itu juga cepat dan akan mudah dikenali oleh wisatawan dibandingkan dengan media cetak pada zaman milenial ini.

Di Dalam promosi pariwisata yang dilakukan di media elektronik sesuai dengan pengiklanan yang dibuat oleh pemerintah serta dibantu oleh pihak dari masyarakat, iklan tersebut mendapat pengaruh yang baik untuk masyarakat dan mendapatkan respon yang baik dari pihak masyarakat. Selain itu juga iklan tersebut membuat Pantai Parangtritis banyak dikenal di seluruh golongan baik remaja, anak-anak, ataupun orang dewasa. Adapun media sosial yang dibuat oleh pemerintah dalam mengembangkan pariwisata banyak diikuti oleh para pengunjung.

b. Industri Pariwisata

Industri Pariwisata yang berkaitan dengan pembangunan struktur industri pariwisata ini yang memiliki potensi daya saing yang cukup tinggi produk wisatanya, kemitraan para usaha jasa pariwisata, kredibilitas bisnis dan tanggungjawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.

Dalam konteks perkembangan industri kepariwisataan dewasa ini ditengarai terdapat pergeseran orientasi, dari mass tourism menuju ke alternative tourism. Terdapatnya perubahan orientasi pasar saat ini mengarah kepada pola wisata yang menekankan kepada aspek penghayatan dan penghargaan yang lebih pada aspek kelestarian alam, lingkungan dan budaya, dalam bentuk alternative tourism (mencakup di dalamnya pengembangan skala-skala kecil wilayah potensial). Berkaitan dengan teori pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis pemerintah memunculkan barang atau jasa untuk menghasilkan kebutuhan wisatawan Pantai Parangtritis seperti yang telah dimunculkan pelayanan fasilitas hiburan

untuk kenyamanan wisatawan oleh pemerintah dengan dibantu oleh pelaku usaha ini menjadikan Pantai Parangtritis lebih ramai, pengunjung dari mana saja berdatangan karena ini adalah salah satu pemerintah dan pelaku usaha untuk menarik wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Salah satu industri pariwisata yang dapat dikatakan berhasil atau tidaknya bisa dilihat dari data kunjungan wisatawan.

Selain itu keterkaitan peran pemerintah dengan strategi yang dibuat oleh pemerintah ini dapat dijabarkan strategi pariwisata ini melibatkan semua stakeholders di dalamnya seperti pemerintah yang sudah jelas mempunyai wewenang paling atas di dalam penjabaran strategi yang akan dibuat. Lalu masyarakat sebagai pelaku usaha. Alasan dilibatkannya semua stakeholders karena memang pariwisata ini tidak bisa berdiri sendiri melainkan harus adanya masyarakat sebagai pelaku usaha sekaligus tuan rumah dan para investor yang menyuntikkan dananya untuk keberlangsungan pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis.

Salah satu strategi perencanaan pembangunan pariwisata ini tidak akan terjadi jika tidak adanya support dari pihak pelaku usaha dan dari pihak POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) serta masyarakat. Pembangunan pariwisata ini tidak dapat berdiri sendiri jika tidak bersama - sama berpartisipasi dalam pelaksanaan keberlangsungan pembangunannya. Selain itu juga di dalam pembangunan pariwisata perlunya sarana dan prasarana pendukung untuk dapat menunjang fasilitas yang kurang memadai karena dari hasil penelitian yang penulis dapatkan masih banyak fasilitas-fasilitas yang kurang memadai sehingga banyak pengunjung yang kurang nyaman dengan keberadaan Pantai Parangtritis.

Indikator keberhasilan pembangunan pariwisata yang menganut asas berkelanjutan tidak semata diukur dari perspektif ekonomi (meningkatnya devisa) yang dilegitimasi oleh lamanya kunjungan serta eksploitasi lingkungan alam untuk pariwisata, namun perlu dilandasi dengan visi kelestarian dan pemberdayaan, yang arahnya kepada

kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan serta penghargaan pada nilai-nilai sosiokultural kemasyarakatan.

c. Program

Kebijakan merupakan prinsip – prinsip yang mengatur tindakan dan membuat atau diarahkan pada tujuan tertentu. Kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip – prinsip untuk mengarahkan cara untuk bertindak yang dibuat dengan secara terencana dan konsisten untuk mencapai suatu tujuan. Kebijakan ini juga memuat strategi di dalam pembangunan pariwisata seperti halnya pemerintah membuat strategi di dalam pengembangan pariwisata Pantai Parangtritis agar dapat memajukan Pantai Parangtritis sehingga dikenal di seluruh penjuru dunia, juga dapat meningkatkan daya tarik wisata di Pantai Parangtritis.

Adapun di dalam Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menjelaskan bahwa urusan pemerintahan adalah kekuasaan pemerintahan yang menjadi kewenangan presiden yang pelaksanaannya dilakukan oleh kementerian negara dan penyelenggara pemerintahan

daerah untuk melindungi, melayani, memberdayakan, dan mensejahterakan rakyat.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya menurut asas otonomi untuk mensejahterakan rakyatnya. Berkaitan dengan peran yang dijalankan oleh pemerintah daerah adalah segala sesuatu yang tengah dilakukan dalam bentuk cara bertindak dalam rangka melaksanakan otonomi daerah sebagai suatu hak, wewenang, dan kewajiban pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan perundang-undangan yang telah dibuat.

Adapun program – program yang dibuat Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul di Pantai Parangtritis sebagai berikut ini :

1. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Pengembangan destinasi pariwisata menurut teori peran pembangunan kepariwisataan yang ditegaskan oleh pemerintah antara lain penyediaan

lapangan usaha, pemberdayaan masyarakat, untuk peningkatkan kualitas pariwisata. Pengembangan destinasi pariwisata difokuskan pada pengembangan kawasan strategis pariwisata daerah dan peningkatan daya tarik serta pelayanan pariwisata.

Sebagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang ada di Pantai Parangtritis tentu saja pemerintah tidak dapat mengelola sendiri melainkan pemerintah bekerjasama dengan pihak POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan dengan teknisnya seperti melakukan pertemuan rutin yang biasanya juga tergantung pada anggaran juga selain itu melakukan pembinaan agar komunikasinya berjalan.

2. Relokasi Pedagang

Pada tahun 2013 adanya permasalahan relokasi pedagang di sekitar

pantai parangtritis yang mana pada tahun tersebut banyak pedagang yang berjualan di area pesisir pantai parangtritis, sehingga membuat pandangan keindahan pantai menjadi tidak indah dan dilihat sangat semrawut. Maka dari itu pemerintah melakukan pembangunan relokasi pedagang pada tahun 2017 agar tidak ada lagi pedagang yang berjualan di area sekitar pesisir, karena pemerintah juga sebenarnya tidak memperbolehkan pedagang yang berjualan di pesisir pantai karena merusak pemandangan sekitar dan menyebabkan sampah berserakan.

Gambar 2. Relokasi Pedagang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada awalnya relokasi pedagang ini tidak berjalan dengan mulus dan banyak sekali masyarakat yang mengeluh dan menolak terhadap akan diberlakukannya relokasi pedagang, karena menurut mereka lebih dengan memilih berjualan di pinggir pantai ini merupakan kawasan yang sangat strategis dan juga sangat menguntungkan bagi para pedagang . Namun pemerintah merelokasi para pedagang ini semata hanya karena ingin Pantai Parangtritis ini

penataannya lebih tertata dan lebih efektif dan juga pemerintah telah menyediakan tempat kios untuk para pedagang agar penataannya lebih bisa terlihat nyaman, indah juga tertata.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul agar relokasi pedagang tersebut dapat terealisasi, maka dari pihak pemerintah terjun langsung ke hadapan masyarakat untuk mensosialisasikan terkait relokasi yang akan

diselenggarakan oleh pemerintah tersebut. Setelah dilakukannya sosialisasi itu belum adanya kesepakatan dan persetujuan dari masyarakat karena para pelaku usaha yang sudah mempunyai lahan strategis untuk berjualan ini memiliki kekhawatiran jika pindah ke lokasi yang baru jumlah pembeli akan mengalami penurunan. Lalu pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul masih memberikan kesempatan bagi para pedagang untuk berjualan tetapi sampai saat yang ditentukan dan kedepannya tetap akan direlokasi karena mengganggu keindahan pantai juga dilihat sangat semrawut dan menyebabkan sampah berserakan sehingga mengganggu kenyamanan para wisatawan.

Pembangunan yang direlokasikan untuk pedagang tersebut tidak dikenakan pajak seperserpuh untuk pemerintah, karena memang fasilitas tersebut yang diberikan dari pihak pemerintah yang

bertujuan untuk mengefektifkan pedagang yang berada di pesisir pantai parangtritis untuk mendapatkan tempat yang lebih nyaman dan juga layak bagi wisatawan. Pembangunan tersebut ini cukup membantu masyarakat dalam mengelola Pantai Parangtritis, sehingga Pantai Parangtritis lebih indah dan lebih tertata dan dengan relokasi pedagang ini wisatawan dan para pedagang merasakan perkembangan fasilitasnya semakin meningkat.

d. Pemasaran Pariwisata

1) Promosi Kepariwisata

Pada tahun 2017 pemerintah melakukan pengembangan objek wisata pantai parangtritis dengan cara mempromosikan keindahan yang ada di pantai parangtritis melalui media sosial seperti twitter, facebook, instagram dan lain sebagainya sehingga dapat menarik wisatawan. Adapun hal yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menarik perhatian wisatawan seperti membuat wahana *spot* foto selfie.

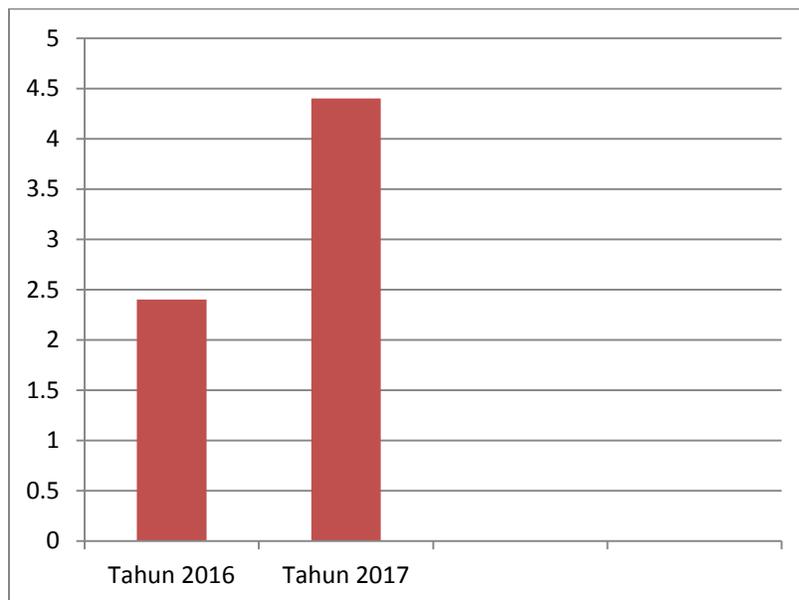
Media sosial pada era milenial sekarang ini sangat

membantu dalam hal memperkenalkan budaya dan kearifan lokal dari suatu daerah kepada masyarakat luas. Fungsi dari promosi yang dilakukan di instagram tersebut guna untuk memperkenalkan potensi wisata yang ada di pantai parangtritis, sehingga membuat minat dari wisatawan untuk mengunjungi pantai parangtritis ini cukup tinggi.

Selain itu cara untuk mempromosikan dan memperkenalkan Pantai Parangtritis ini tidak hanya melalui media sosial saja, tetapi dengan festival lampion, festival layang-layang dan sedekah laut

ini merupakan salah satu untuk memperkenalkan Pantai Parangtritis, karena tidak hanya masyarakat setempat di Pantai Parangtritis saja yang mengikuti pertunjukan tersebut melainkan banyak sekali yang wisatawan yang datang ke Pantai Parangtritis untuk menonton pertunjukan tersebut. Sehingga disini dapat dilihat indicator keberhasilannya dapat dikatakan berhasil dengan event tersebut dapat banyak meningkatkan perkembangan Pantai Parangtritis. Di bawah ini Grafik Pengunjung Pantai Parangtritis :

Grafik 1
Data Pengunjung Pantai Parangtritis



Sumber : Dinas Pariwisata, 2018

Dari data pengunjung wisatawan pantai parangtritis tahun 2016 jumlah pengunjung 2.229.125 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 2.771.766 pengunjung. Dari hasil data pengunjung tersebut bisa dikatakan upaya pemerintah untuk meningkatkan wisatawan Pantai Parangtritis dengan promosi kepariwisataan ini mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat dikatakan berhasil. Karena masyarakat setempat juga merasakan dampak perubahan dari setiap tahunnya, dikarenakan Pantai Parangtritis yang selalu menyuguhkan hal-hal yang baru, sehingga membuat para wisatawan untuk mengunjungi Pantai Parangtritis.

Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari data di atas, yang mana pemerintah bekerjasama dengan pihak dari usaha jasa pariwisata dan masyarakat setempat mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengembangan pariwisata di Pantai Parangtritis, sehingga dapat dilihat dari tahun ke tahun Pantai Parangtritis tingkat kunjungan kepariwisataannya mengalami peningkatan.

2) Pengembangan Kemitraan

- a. Kerjasama pemerintah dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Pemerintah dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) tidak bisa lepas begitu saja dikarenakan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam rangka untuk mensosialisasikan sadar wisata dan sapta pesona ini merupakan kebijakan dari pemerintah pusat.

Sadar wisata dan sapta pesona adalah unsur yang sangat penting di dalam mengembangkannya suatu objek wisata. Citra dan mutu pada pariwisata suatu daerah atau objek pariwisata pada dasarnya ditentukan dengan tingkat keberhasilan dalam perwujudan sapta pesona daerah tersebut.

Salah satu pelaksanaan kerjasama Pemerintah, masyarakat dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) melakukan pelatihan yaitu salah satunya penyuluhan tentang lingkungan hidup dan pelatihan tentang pengelolaan sampah yang mana penyuluhan ini mendapatkan bantuan dari pihak swasta usaha jasa

pariwisata. Penyuluhan pengelolaan sampah ini dilakukan secara terbuka untuk masyarakat setempat di Pantai Parangtritis, tujuannya agar masyarakat dan para wisatawan sadar akan sampah di Pantai Parangtritis yang semakin hari volume sampahnya semakin meningkat dan melakukan upaya untuk membuat bank sampah di setiap wilayah yang ada di Pantai Parangtritis.

Dari konteks keberhasilannya, penulis dapat menyimpulkan bahwa kerjasama mitra pemerintah dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sudah bisa dikatakan berhasil, karena sering diadakan sosialisasi atau perkumpulan antar pihak pemerintah, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), dan masyarakat setempat yang ada di Pantai Parangtritis sehingga dapat bersama-sama menjaga keindahan yang ada di Pantai Parangtritis.

- 3) Pelayanan administrasi perkantoran
 - a. Pelayanan Tiket Masuk

Pelayanan pada tiket masuk ini terdaftar dalam program kegiatan perencanaan pembangunan pariwisata yang dilaksanakan oleh pihak dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul ini yang tentunya berjalan

dengan sebagaimana mestinya, selain itu juga pelayanan tiket masuk ini mendapatkan support dan respon baik dari masyarakat setempat.

Pelayanan tiket di pantai parangtritis ini cukup baik dan ramah, harga tarif tiket masuk pantai parangtritis untuk Wisnus sebesar 5.000 rupiah sedangkan Wisman sebesar Rp. 10.000 rupiah tetapi biasanya tarif tiket masuk tersebut akan mengalami perubahan sewaktu-waktu. Adapun jam operasional di pantai parangtritis ini tidak dibatasi melainkan wisatawan bisa datang kapan saja karena dibuka untuk umum setiap hari selama 24 jam jadi wisatawan bisa ke area wisata pantai parangtritis dengan bebas tidak ditentukan dengan waktu.

Berdasarkan pada Peraturan Nomor 2 Tahun 2017 tentang Retribusi Jasa usaha ini Pasal 13 yang berbunyi wajib retribusi tempat pelepasan yang merupakan orang pribadi atau badan yang diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi atas penggunaan tempat pelanggan yang telah di sediakan oleh pemerintah. Menurut Peraturan Nomor 2 tahun 2017 wisatawan wajib untuk melakukan pembayaran pada tiket masuk ini guna untuk

meningkatkan perkembangan pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis.

Indikator dari keberhasilan pelayanan tiket masuk di Pantai Parangtritis dapat dikatakan berhasil karena dilihat dari data kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Di sisi lain, dari meningkatnya wisatawan tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat seperti contohnya para pedagang merasa sangat diuntungkan dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Parangtritis.

b. Pengadaan Rapat antara pemerintah dengan masyarakat.

Pelayanan pada tiket masuk di Pantai Parangtritis pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul juga selalu mengadakan pertemuan dengan pihak pelaku usaha, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk mengadakan rapat-rapat terkait pengembangan kepariwisataan di Pantai Parangtritis guna memajukan Pantai Parangtritis ke arah yang lebih baik.

Di dalam pengadaan rapat antara pemerintah dengan pihak masyarakat. Rapat tersebut diadakan dengan rutin 1 bulan

sekali yang tempatnya random, salah contoh pembangunan lahan parkir, relokasi pedagang, lalu selain itu jika akan diadakannya acara seperti festival layang-layang, lampion dan sebagainya, ini juga biasanya terlebih dahulu mengadakan rapat. Dengan diberlakukannya dan dilaksanakannya rapat-rapat yang sering ini menjadikan pihak dari pemerintah dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) lebih menjalin silaturahmi dengan baik selain itu juga menciptakan kualitas sadar wisata dan sapta pesona agar Pantai Parangtritis ini dapat lebih terkenal di penjuru dunia.

Indikator keberhasilan terkait pengadaan rapat tersebut dikatakan berhasil karena rapat tersebut rutin dilakukan dan perkumpulannya juga random jadi masyarakat dan pihak dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) mengetahui lebih jelasnya terkait rapat yang akan direncanakan tersebut dan dengan pelaksananya yang bisa dikatakan sudah sesuai.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Peran pemerintah terkait sarana dan prasarana untuk mengembangkan pariwisata di

Pantai Parangtritis itu telah dilaksanakan sesuai dengan porsinya. Masyarakat ikut merasakan dampak positif terhadap pembangunan pariwisata tersebut seperti yang sudah dijelaskan tadi pembangunan tersebut dapat meningkatkan pengembangan pariwisata seperti halnya sarana dan prasarana di pantai parangtritis menjadi lebih baik dan program-program di atas sudah terencana dan tepat sasaran sesuai dengan kebijakan dari pemerintah dan pelaksanaannya juga sesuai dengan kebijakan pemerintah dibantu oleh masyarakat dan pelaku usaha.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis, penulis memberikan saran kepada pemerintah sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan juga mementingkan apa yang banyak dibutuhkan dan dikeluhkan oleh para wisatawan seperti contoh membangun fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang belum ada di sekitar Pantai Parangtritis seperti halnya fasilitas umum ATM, SPBU, rest area dan lain sebagainya ini juga yang dapat menjadikan para wisatawan nyaman dan merasa apa yang diinginkan ini terpenuhi maka dari

itu munculah ketertarikan terhadap Pantai Parangtritis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhika, Pratiwi. (2013). Masa depan bantul di sektor pariwisata, 2(1), 87-9.
- Agustino, Leo. (2008). Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta.
- Atmoko, A. Fitri. (2009). Ikon Wisata Pantai Parangtritis akan direvitalisasi. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*.
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul 2015-2017.
- Dokumen Statistik Kepariwisata DIY 2017.
- Harnida. (2012). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Batu Ramang-Ramang di Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu pemerintahan*.
- Helln Angga Devy dan RB. Soemanto. (2017). *Pengembangan dan objek daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar (studi kasus objek wisata air terjun jumog di kawasan wisata desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)*

- Putra, Theofilus.R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Vol 9*.
- Raharjana, Destha. (2012). Membangun Pariwisata Bersama Rakyat : Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol 2*.
- Simamora, Rotua.K. (2012). Peran Pemerintah dalam Pembangunan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*.